

KEMISKINAN DI INDONESIA PADA SAAT PANDEMI COVID-19

POVERTY IN INDONESIA IN THE COVID-19 PANDEMIC

Ari Mulianta Ginting

(Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Gedung Nusantara II, Lantai 2, DPR RI
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan, Jakarta 10270, Indonesia;
email: arigins2@gmail.com)

Naskah diterima: 3 Agustus 2021, direvisi: 29 Oktober 2021,
disetujui: 30 Oktober 2021

Abstract

The covid-19 pandemic has experienced an increasing trend in cases globally. The increase of the Covid-19 pandemic also happened in Indonesia, which impacts all aspects of life, especially the economy. The increase in the Covid-19 pandemic impacts increasing poverty in almost all parts of the world, including Indonesia. This study uses a quantitative analysis with VAR analysis using monthly data. This study tries to analyze the impact of the Covid-19 pandemic on poverty in Indonesia. This study found that the Covid-19 pandemic impacted Indonesia's shock of increasing poverty. Furthermore, based on variance decomposition, it was found that the Covid-19 variable heavily influenced the different fluctuations in the poverty variable in Indonesia. Based on this, it is time for the Government, both central and regional, to jointly overcome the main problem, namely the Covid-19 pandemic, to prevent the increasing poverty in Indonesia. However, at the same time, government policies are needed in social assistance, which must be immediately distributed to the community to prevent poverty in Indonesia.

Keywords: pandemic Covid-19; poverty; vector auto regression

Abstrak

Pandemi Covid-19 mengalami tren peningkatan jumlah kasus Covid-19 di dunia. Peningkatan kasus tersebut juga dialami oleh Indonesia. Peningkatan kasus Covid-19 tersebut memberikan dampak kepada seluruh aspek kehidupan khususnya perekonomian. Peningkatan pandemi Covid-19 berdampak terhadap peningkatan kemiskinan di hampir seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia. Penelitian ini dengan menggunakan *mix method* dengan memadukan analisa kuantitatif dengan VAR dan analisa kualitatif dengan menggunakan data bulanan. Penelitian ini mencoba melakukan analisa terkait dampak pandemi Covid-19 terhadap kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pandemi Covid-19 berdampak terhadap *shock* meningkatkan kemiskinan di Indonesia. Lebih lanjut berdasarkan *variance decomposition* ditemukan bahwa fluktuasi deferen variabel kemiskinan di Indonesia banyak dipengaruhi oleh variabel Covid-19. Berdasarkan hal tersebut maka sudah waktunya pemerintah baik pusat maupun daerah untuk bersama-sama mengatasi persoalan utama yaitu pandemi Covid-19 untuk mencegah semakin meningkatnya kemiskinan di Indonesia. Namun pada saat yang bersamaan dibutuhkan keberpihakan kebijakan pemerintah dalam bentuk bantuan sosial yang harus segera disalurkan kepada masyarakat untuk mencegah keparahan kemiskinan di Indonesia.

Kata kunci: pandemi Covid-19; kemiskinan; vector auto regression

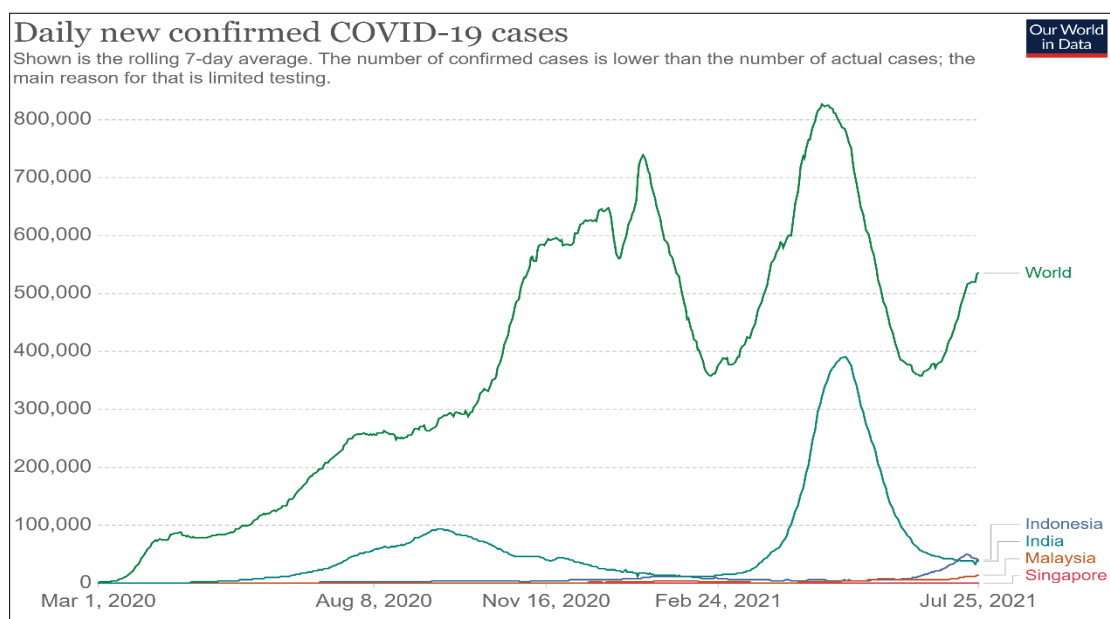
PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendapatkan informasi pada tanggal 31 Desember 2019 terkait dengan wabah dengan aetiologi yang belum diketahui terdeteksi di sebuah pasar makanan laut yang terdapat di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Penyakit tersebut bersumber dari virus Novel Coronavirus 2019 yang pada tahap awal di Cina terdapat 44 pasien kasus pneumonia dengan penyebab yang tidak diketahui hingga tanggal

3 Januari 2020 dan diumumkan oleh otoritas kesehatan Cina. Setelah tanggal 11 Februari 2020, WHO secara resmi mengumumkan bahwa Novel coronavirus sebagai penyakit Covid-19.¹ Penyakit tersebut oleh WHO dinyatakan penyakit sebagai darurat kesehatan masyarakat dan menyebar ke hampir seluruh dunia.²

1 WHO, "Novel Coronavirus (2019-NCoV)", (Switzerland, January 21, 2020).

2 Samuel Asumadu Sarkodie and Phebe Asantewaa



Sumber: John Hopkins University CSSE Covid-19 Data (2021).

Gambar 1. Perkembangan Kasus Covid-19 di Beberapa Negara Periode Maret 2020 sampai dengan Juli 2021

Novel Coronavirus atau yang lebih dikenal dengan Covid-19 pada perkembangan lebih lanjut menyebar ke seluruh dunia tanpa terkecuali. Data kasus baru Covid-19 per tanggal 25 Juli 2021 terjadi penambahan kasus positif sebanyak 533.974. Angka ini meningkat 39.679% dibandingkan dengan tanggal 1 Maret 2020. Peningkatan kasus ini merata di hampir seluruh dunia, termasuk negara-negara di Asia seperti India, Singapura, Malaysia dan Indonesia. Per tanggal 25 Juli 2021, India mengalami penambahan kasus positif Covid-19 sebanyak 38.147 kasus baru, Indonesia 41.289, Malaysia 13.839 dan paling rendah terjadi penambahan kasus baru di Singapura sebanyak 158 (Lihat Gambar 1).

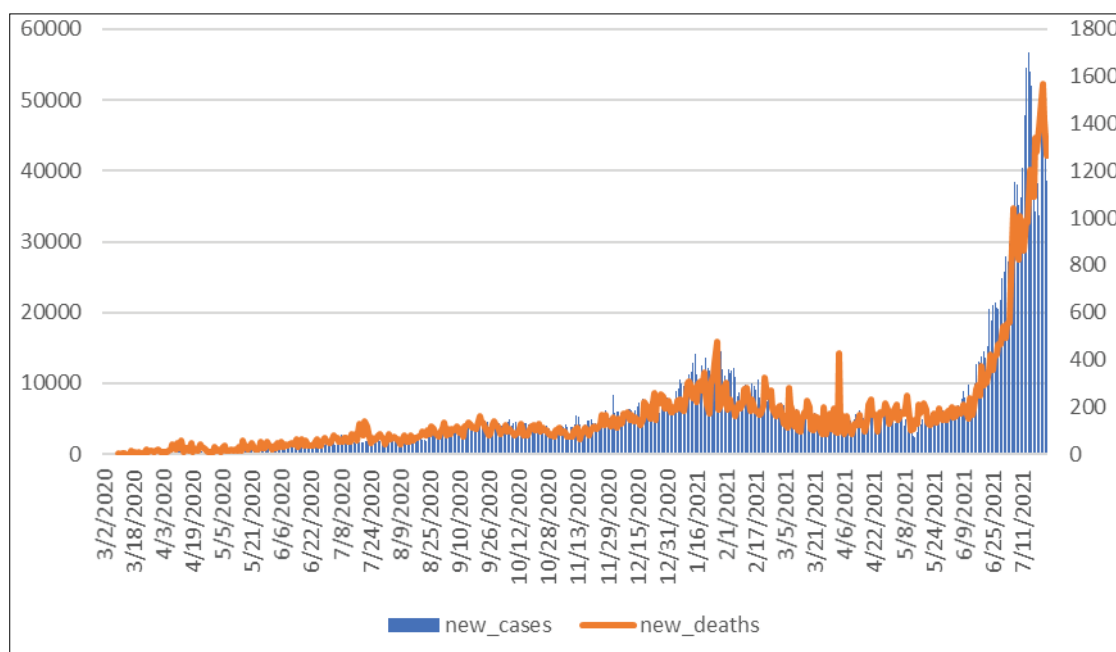
Kondisi yang sama kurang lebih dirasakan Indonesia, berdasarkan data yang ada menunjukkan terjadi tren peningkatan kasus positif baru Covid-19 di Indonesia. Hal tersebut terjadi pada saat awal terjadi pandemi Covid-19 di Indonesia tanggal 2 Maret 2020 sampai dengan terjadi lonjakan peningkatan kasus baru hingga 25 Juli 2021. Bahkan lonjakan paling tinggi kasus positif baru Covid-19 di Indonesia terjadi pada saat tanggal 15 Juli 2021 bertambah 56.757

kasus (lihat Gambar 2). Peningkatan kasus positif Covid-19 di Indonesia yang melonjak akhir-akhir ini disebabkan salah satunya adalah munculnya varian delta. Varian delta tersebut berdasarkan hasil dari *sequencing genom* dari temuan kasus yang menyebar pada kebanyakan pasien Covid-19 di Indonesia saat ini.³

Peningkatan jumlah kasus positif Covid-19 baru juga diikuti oleh peningkatan jumlah meninggal di Indonesia. Kasus meninggal dampak Covid-19 di Indonesia terjadi pada tanggal 11 Maret 2020. Peningkatan kasus maka terjadi peningkatan jumlah kasus meninggal setiap hari dengan jumlah orang yang meninggal akibat terpapar Covid-19 pada saat tanggal 25 Juli 2021 sebesar 1.266 orang (Lihat gambar 2). Namun secara rata-rata jumlah kasus meninggal per hari ada di angka 166 orang per hari di Indonesia. Serangkaian peningkatan kasus yang disertai dengan peningkatan jumlah orang yang meninggal dampak Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan untuk mengatasi hal tersebut.

Owusu, "Investigating the Cases of Novel Coronavirus Disease (COVID-19) in China Using Dynamic Statistical Techniques," *Heliyon* 6, no. 4 (April 1, 2020), <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03747>.

3 "LIPI: Kemungkinan Lonjakan Kasus Covid-19 Di Indonesia Karena Varian Delta Halaman All - Kompas.Com," 2021, (online), (<https://www.kompas.com/sains/read/2021/07/19/133200923/lipi-kemungkinan-lonjakan-kasus-covid-19-di-indonesia-karena-varian-delta?page=all>, diakses tgl 20 Mei 2021).



sumber: WHO (2021).

Gambar 2. Perkembangan Kasus Baru dan Kasus Meninggal per hari 2 Maret 2020 sampai dengan 7 Juli 2021

Salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait upaya menekan laju penularan Covid-19 di Indonesia selama ini telah dilakukan pada tahap awal pandemi Covid-19 di Indonesia tahun 2020 hingga sekarang. Pada saat tahap awal, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), kemudian berganti pada tanggal 11 Januari 2021 menjadi Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Jawa-Bali. Kebijakan berikutnya adalah PPKM Mikro yang berlaku di tujuh provinsi pada tanggal 22 Februari 2021. Kebijakan selanjutnya adalah Penebalan PPKM Mikro yang dimulai sejak 22 Juni hingga 5 Juli 2021 untuk mengatasi lonjakan kasus Covid-19 pasca libur lebaran. Kebijakan berikutnya adalah PPKM Darurat yang diberlakukan pada periode 12 hingga 20 Juli 2021 dan terakhir berganti lagi menjadi PPKM dengan Level yang berlaku hingga 25 Juli 2021.⁴

Pandemi Covid-19 yang terjadi membawa dampak tidak hanya terhadap kesehatan namun terjadi juga dampak terhadap perekonomian di suatu negara. Penelitian yang dilakukan Hasuman

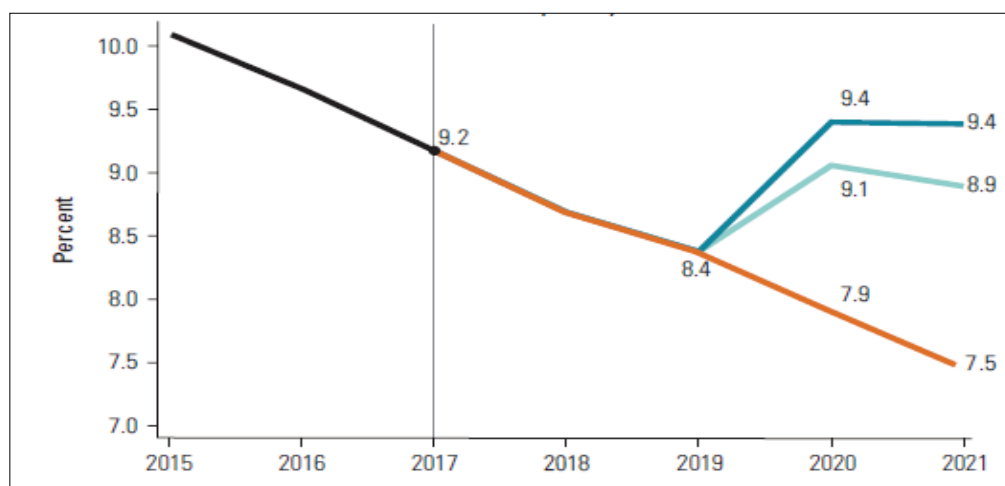
pada tahun 2020 menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 memberikan efek atau pengaruh yang negatif terhadap *supply shock* terhadap perekonomian. Hal ini dikarenakan banyak tenaga kerja yang terkena Covid-19 dan banyak kegiatan pembatasan yang menurunkan kapasitas produksi.⁵ Hal yang sama dipaparkan oleh Barro et al. pada tahun 2020 yang menemukan bahwa pandemi Covid-19 menurunkan *Gross Domestic Product* (GDP) pada tahun 2020.⁶ Loayza dan Pennings pada tahun 2020 menemukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pengaruh pandemi Covid-19 terhadap agregat suplai dan permintaan dan jika kondisi ini terus berlangsung dapat berujung kepada lumpuhnya perekonomian.⁷

4 "Gonta-Ganti Istilah Pembatasan Kegiatan Masyarakat," 2021, (online) (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210722070140-20-670613/gonta-ganti-istilah-pembatasan-kegiatan-masyarakat>, diakses 27 Juli 2021).

5 Ricardo Hausman, "Flattening the COVID-19 Curve in Developing Countries," 2020, (online), (<https://www.project-syndicate.org/commentary/flattening-covid19-curve-in-developing-countries-by-ricardo-hausmann-2020-03>, diakses 27 Juli 2021).

6 Robert J Barro, Jose F Ursua, and Joanna Weng, "The Coronavirus and the Great Influenza Epidemic - Lessons from the 'Spanish Flu' for the Coronavirus's Potential Effects on Mortality and Economic Activity (2020). CESifo Working Paper No. 8166. □," *Working Paper 26866* (Cambridge, 2020), <http://www.nber.org/papers/w26866%0ANATIONAL>.

7 Norman Loayza and Steven Michael Pennings, "Macroeconomic Policy in the Time of COVID-19: A Primer for Developing Countries" 1, no. 28 (2020) World Bank Research and Policy Brief No. 147291.



Sumber: World Bank (2021).

Gambar 3. Persentase Kemiskinan secara Global

Dampak lebih lanjut dari pandemi Covid-19 dikemukakan oleh Moeen et al. pada tahun 2020, dengan mengambil sampel negara Pakistan ditemukan beberapa hal menarik. Pandemi Covid-19 di Pakistan ditemukan penurunan GDP berdampak terhadap penurunan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan tingkat kemiskinan di Pakistan.⁸ Lebih lanjut National Bureau of Economic Research (NBER) menemukan bahwa dampak dari pandemi Covid-19 di Amerika Serikat berdampak terhadap penurunan produksi yang berdampak terhadap penurunan tenaga kerja. Penurunan tenaga kerja tersebut berdampak terhadap penurunan pendapatan masyarakat dan meningkatnya kemiskinan.⁹

Tingkat kemiskinan di dunia menurut laporan dari Bank Dunia secara tren dari tahun 2015 hingga tahun 2019 menunjukkan tren yang menurun dari tahun ke tahun secara global atau dunia. Hal tersebut dapat Gambar 3 di bawah, *global poverty rate* pada tahun 2017 adalah sebesar 9,2 dan menunjukkan penurunan hingga pada tahun 2019 tingkat kemiskinan secara global adalah sebesar 8,4%. Namun pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia berdampak

terhadap meningkatnya kembali tingkat kemiskinan di dunia secara global. Bank Dunia memprediksi terjadi 2 skenario persentase tingkat kemiskinan secara global yaitu pada tahun 2021 jika pandemi Covid-19 melanda maka besaran persentase kemiskinan adalah 8,9%. Namun jika kondisi pandemi Covid-19 masih belum dapat diredam maka persentase kemiskinan secara global adalah sebesar 9,5%.¹⁰ Laju penurunan persentase kemiskinan di dunia secara global maka sangat amat bergantung kepada sejauh mana pemerintah di masing-masing negara dapat melakukan kebijakan untuk mencegah terjadi peningkatan kasus Covid-19.

Hal yang sama juga terjadi di Indonesia, pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap peningkatan tingkat kemiskinan. Hal tersebut dikemukakan oleh SMERU Research Intitute dalam *SMERU Working Paper* yang berpendapat bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap peningkatan tingkat kemiskinan di Indonesia. SMERU Research Intitute memproyeksikan bahwa akan terjadi peningkatan kemiskinan hingga mencapai 12,4 persen.¹¹ Laporan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian tahun 2020 terkait

8 Pakistan-using S A M Multiplier Model, Muhammad Saad Moeen, and Stephen Davies, "COVID-19-Estimating Impact on the Economy and Poverty in Pakistan-Using SAM Multiplier Model" . PACE Policy Working Paper December 2020.

9 Jeehoon Han, Bruce D. Meyer, and James X. Sullivan, "Income and Poverty in the COVID-19 Pandemic," *NBER Working Paper Series*, vol. August (Cambridge, 2020), <https://doi.org/10.1353/eca.2020.0007>.

10 David Sankof, Chungfang Zheng, and Aleksander Lenert, "Reversals of Fortune," *Poverty and Shared Prosperity 2020* (Washington, D.C., 2020), <https://doi.org/10.2307/j.ctv14nkp3p.9>.

dampak pandemi Covid-19 terhadap kemiskinan menemukan beberapa hal penting. Penelitian tersebut menggunakan data Badan Pusat Statistik (BPS) periode tahun 2015-2020 dengan menggunakan review terhadap data BPS dan hasil-hasil penelitian terkait menemukan bahwa terjadi peningkatan kemiskinan di Indonesia pada tahun 2020.¹²

Berdasarkan paparan dan uraian di atas, maka penelitian ini mencoba melakukan melengkapi penelitian yang sudah ada terkait dampak pandemi Covid-19 terhadap kemiskinan dan pendapatan masyarakat. Penelitian ini mencoba menambah hasil studi terhadap penelitian empiris untuk melengkapi dari penelitian yang ada dengan mencoba menggunakan metode kuantitatif terkait topik penelitian.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menyediakan fakta empiris terkait dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan masyarakat dan kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan kebijakan bagi Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) terkait kebijakan yang akan dikeluarkan dalam mengatasi pandemi Covid-19 di Indonesia khususnya yang berkaitan dengan kebijakan ekonomi di Indonesia.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk melakukan telaah lebih lanjut terkait dampak pandemi Covid-19 terhadap kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitiannya ini diharapkan menambah kajian hasil penelitian empiris terhadap pengaruh pandemic Covid-19 terhadap kemiskinan di Indonesia.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap kemiskinan di Indonesia, sehingga berdasarkan penelitian ini dapat diketahui respons Covid-19 terhadap

kemiskinan Indonesia. Untuk menjawab permasalahan penelitian tersebut, maka penelitian ini menggunakan *Vector Autoregression* (VAR) dengan alat bantu analisis berupa *software* statistik yaitu program *EViews* versi 10.

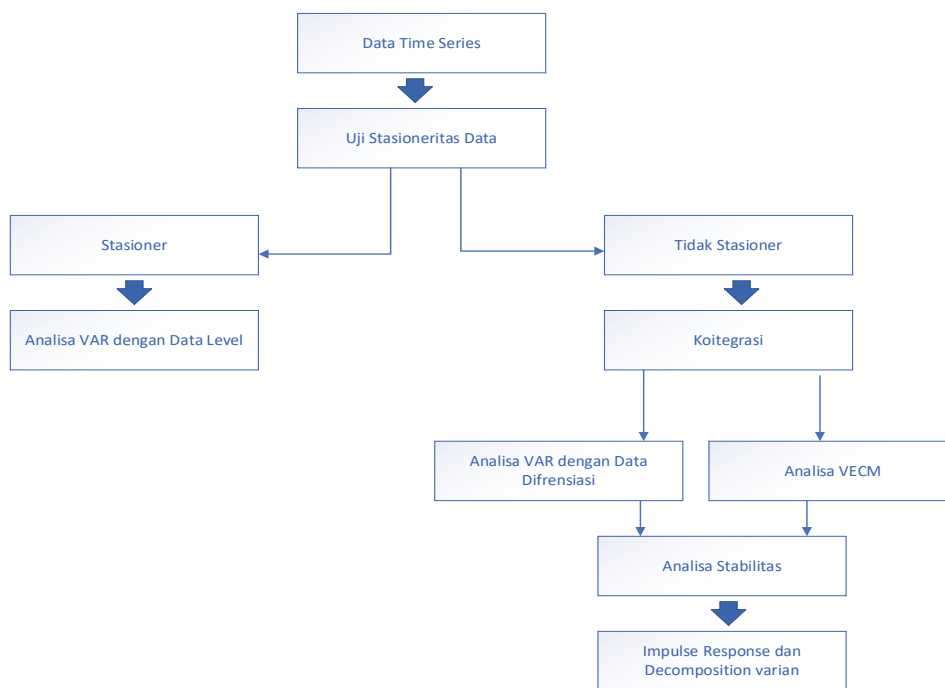
Model VAR yang digunakan dalam persamaan regresi menggunakan data dalam bentuk deret waktu. Permasalahan yang muncul pada saat menggunakan data yang dalam bentuk deret waktu adalah terkait *stasioneritas* dan *kointegritas* pada data yang digunakan. Jika variabel yang digunakan sudah stasioner pada tingkat level maka kondisi ini kita memiliki model VAR yang biasa atau dengan kata lain namanya *unrestricted VAR*. Namun jika variabel yang digunakan datanya tidak stasioner pada tingkat level akan tetapi stasioner pada tingkat diferensiasi maka kondisi mengharuskan kita untuk melakukan uji lanjutan. Uji tersebut adalah untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki hubungan dalam jangka panjang atau tidak dengan melakukan tahapan uji kointegrasi. Namun apabila data stasioner pada tingkat diferensiasi namun tidak terkointegrasi maka model tersebut dinamakan model VAR dengan diferensiasi.¹³

Namun apabila terdapat kointegrasi maka model tersebut dinamakan *Vector Error Correction Model* (VECM). Model VECM adalah bentuk model VAR yang telah terestriksi karena adanya suatu kointegrasi. Kointegrasi ini menandakan bahwa ada hubungan dalam jangka panjang antara variabel di dalam sistem VAR yang ada. Sebelum dilakukan regresi dengan model VAR maka tahapan sebelumnya adalah dilakukan uji stasioneritas dari data yang ada dan akan dipakai dalam regresi. Pengujian stasioneritas perlu dikerjakan untuk mendapatkan data yang stasioner yang bertujuan agar hasil regresi yang dilakukan tidak menghasilkan *spurious regression*. Apabila ditemukan ada data yang tidak stasioner maka harus dilakukan proses transformasi agar data yang digunakan sudah stasioner. Jika data sudah stasioner maka tahapan selanjutnya adalah regresi dengan menggunakan metode VAR.¹⁴

12 Herlina Tarigan, Juni H. Sinaga, and Rika R. Rachmawati, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," dalam *Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian*. Editor Achmad Suryana. Jakarta: IAARD Press, 2020.

13 Agus Widarjono, *EKONOMETRIKA: Pengantar Dan Aplikasinya*, Kedua (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016).

14 Mahyus Ekananda, *Ekonometri Dasar Untuk Penelitian Dibidang Ekonomi, Sosial Dan Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015).



Sumber: Ekananda (2015).

Gambar 4. Kerangka Model Regresi VAR

Regresi VAR setelah dilakukan uji apakah sistem VAR tersebut dalam kondisi stabil maka dilakukan tahapan selanjutnya adalah hasil regresi VAR tersebut adalah valid dan dapat digunakan. Hasil regresi VAR yang valid tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan *impulse response function* dan *variance decomposition* (lihat gambar 4). Regresi VAR juga harus menentukan tahapan penentuan panjang lag yang digunakan. Pemilihan pajang lag yang optimal harus dilakukan untuk regresi VAR karena bisa mempengaruhi penerimaan dan penolakan hipotesis nol, berdampak juga terhadap hasil estimasi yang bias dan menghasilkan prediksi yang tidak akurat. Pengujian lag yang optimum dalam regresi VAR sangat berguna untuk menghilangkan adanya autokorelasi dalam sistem VAR. Penentuan panjang lag yang optimal dalam VAR biasanya menggunakan kriteria *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criteria* (SC), dan *Hannan Quinnon* (HQ).¹⁵

Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa *library research*,

berupa dokumen, data yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), *webiste*, dan berbagai macam buku yang terkait dengan topik penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan data sekunder dengan periode data yang digunakan adalah data bulanan periode tahun 2019 sampai dengan bulan Maret tahun 2021. Penggunaan data Covid-19 berasal dari data Kawal Covid-19 yang memang data tersebut dimulai dari bulan Maret 2020, untuk data Covid sebelum Maret 2020 dituliskan sebagai nol kasus.

Tabel 1. Jenis Variabel dan Sumber Data

Variabel	Keterangan Variabel	Sumber
COV	Jumlah pertambahan kasus positif Covid-19 di Indonesia	Kawal Covid-19 data di Indonesia
GDP	<i>Gross domestik product</i> dari Indonesia	Badan Pusat Statistik
POV	Jumlah orang miskin di Indonesia	Badan Pusat Statistik
INF	Tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia	Badan Pusat Statistik

Data-data yang telah dikumpulkan tersebut maka tahapan selanjutnya adalah dilakukan reduksi dan ditampilkan dalam bentuk gambar maupun tabel. Langkah selanjutnya adalah

15 Mahyus, *Ibid*, hlm. 459-460.

melakukan verifikasi dan justifikasi terhadap hasil kuantifikasi regresi VAR. Hal ini diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat menjawab permasalahan penelitian. Bagian selanjutnya adalah dilakukan pembahasan penelitian untuk tahapan ini ditampilkan hasil penelitian secara kuantitatif dan dilakukan analisa kualitatif terhadap hasil penelitian. Bagian terakhir dari penelitian adalah penarikan kesimpulan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang ditanyakan pada bagian awal.

Penelitian ini dilakukan juga analisis kualitatif berupa analisa deskriptif dan kajian literatur terhadap dampak pandemi Covid-19 terhadap tingkat kemiskinan. *Review* terhadap literatur merupakan pendekatan yang dilakukan studi kepustakaan terhadap bahan literatur yang ada terkait topik tersebut. Penelitian ini dimulai dengan *input* analisis berupa *empirical studies* terkait dampak pandemi Covid-19 yang terjadi di negara-negara lain. Kemudian tahapan selanjutnya adalah pembahasan metodologi penelitian yang telah ditetapkan untuk digunakan, penyajian datanya dan analisa kuantitatif untuk melihat dampak Covid-19 terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini diharapkan dapat menjawab

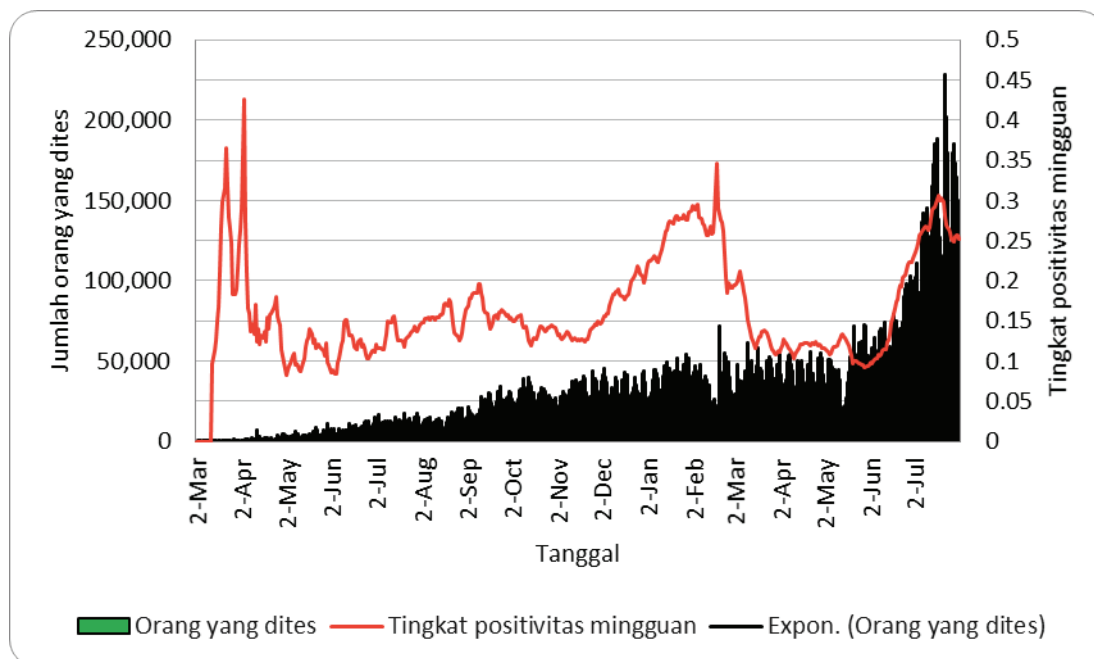
permasalahan penelitian yang telah diuraikan di bagian awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian berikut akan dilakukan analisa kuantitatif dan kualitatif terhadap permasalahan penelitian. Namun pada bagian awal pembahasan akan dilakukan pembahasan terhadap analisa kualitatif terkait perkembangan pandemi Covid-19 di Indonesia. Langkah berikutnya pada bagian pembahasan akan dilakukan pembahasan analisa kuantitatif terhadap dampak pandemi Covid-19 terhadap kemiskinan di Indonesia yang dilakukan dengan analisa sederhana dengan melakukan regresi VAR.

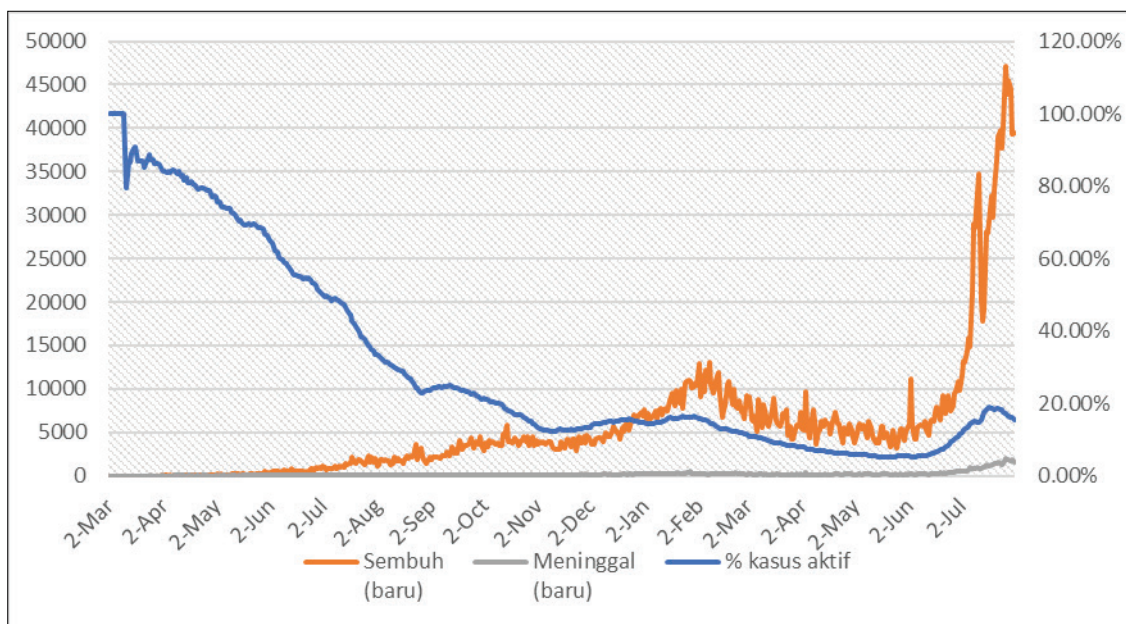
A. Perkembangan Covid-19 di Indonesia

Pandemi Covid-19 di Indonesia secara resmi diumumkan oleh pemerintah pada tanggal 3 Maret 2020. Menteri Kesehatan bersama dengan Presiden mengumumkan bahwa di Indonesia sudah masuk Covid-19 dengan ditemukannya 2 orang positif Covid-19 di Depok. Pada perkembangan selanjutnya terjadi tren peningkatan jumlah positif Covid-19 seperti yang dipaparkan dalam Gambar 2. Namun jika melihat data seperti yang disampaikan dalam Gambar 5. peningkatan jumlah kasus positif di Indonesia



Sumber: Kawal Covid-19 (2021).

Gambar 5. Tes Covid-19 di Indonesia



Sumber: Kawal Covid-19 (2021).

Gambar 6. Perkembangan Kasus Sembuh, Meninggal dan Kasus Aktif per Hari Covid-19 di Indonesia.

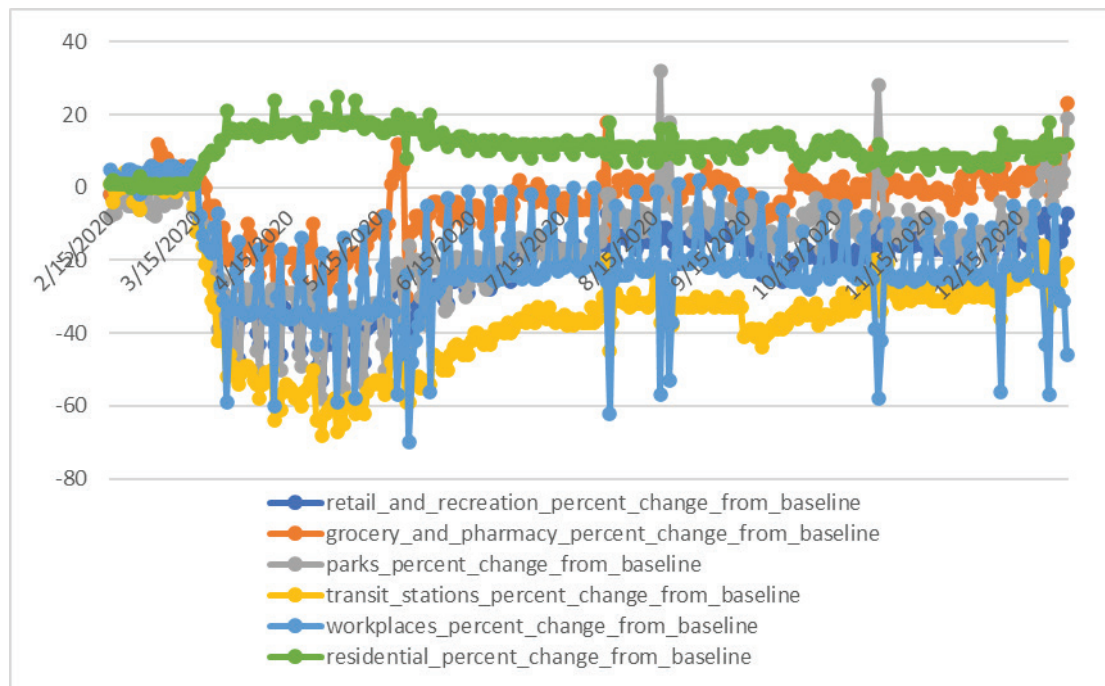
sejalan dengan meningkatnya jumlah orang yang dites di Indonesia. Lebih lanjut berdasarkan data yang berhasil dihimpun terlihat bahwa salah satu yang mengkhawatirkan di Indonesia terkait dengan pandemi Covid-19 adalah tingkat *positivity rate* yang selalu berada di atas ambang batas aman yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) yaitu di bawah angka 5%.¹⁶

Perkembangan data di Indonesia, tingkat *positivity rate* Covid-19 pada awal periode Covid-19 di Indonesia hingga sekarang dapat dilihat pada Gambar 5. Secara rata-rata *positive rate* Covid-19 di Indonesia dari awal periode hingga per tanggal 1 Agustus 2021 adalah sebesar 17,58%, kondisi ini jelas lebih dari 3 x dari standar yang ditetapkan oleh WHO. Kondisi ini diperparah dengan munculnya varian delta dari virus Covid-19 yang melonjak penyebaran Covid-19 di Indonesia. Hingga pada periode bulan Juli sampai dengan awal Agustus tahun 2021, tingkat *positivity rate* Covid-19 di Indonesia adalah diatas 20%. Kondisi ini menandakan bahwa pandemi masih mengalami peningkatan dengan lanjut penyebaran yang sangat tinggi.

Salah satu indikator yang juga menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 di Indonesia masih dalam tahapan yang berbahaya adalah jumlah orang meninggal dampak Covid-19. Khususnya pada periode pertengahan bulan Juli tahun 2021 hingga awal Agustus 2021, jumlah orang meninggal akibat terpapar Covid-19 selalu berada di atas 1.000 orang per hari. Bahkan pada tanggal 27 Juli 2021 terjadi lonjakan yang luar biasa kematian orang dampak terpapar Covid-19 yaitu sebesar 2.069 orang (lihat Gambar 6). Namun dari sekian indikator pandemi Covid-19 yang memburuk di Indonesia, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan ada hasil positif dampak perbaikan kinerja penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia. Salah satu indikator tersebut adalah khususnya dampak serangan varian delta adalah adanya tren meningkat dari kasus orang yang terpapar Covid-19 yang sembuh juga semakin meningkat. Bahkan sempat mencapai tingkat tertinggi jumlah pasien yang sembuh dampak pandemi Covid-19 di tanggal 27 Juli 2021 yaitu sebesar 47.128 orang (Lihat Gambar 6).

Peningkatan jumlah kasus positif Covid-19 disertai dengan peningkatan *positivity rate* Covid-19 di Indonesia memberikan berbagai dampak terhadap aspek kehidupan di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa peningkatan

16 Alice Berger et al., "Diagnostic Accuracy of Two Commercial SARS-CoV-2 Antigen-Detecting Rapid Tests at the Point of Care in Community-Based Testing Centers," *PLoS ONE* 16, no. 3 March 2021 (2021): 1-12, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248921>.



Sumber: Google (2021).

Gambar 7. Indonesia Google mobility report tahun 2020

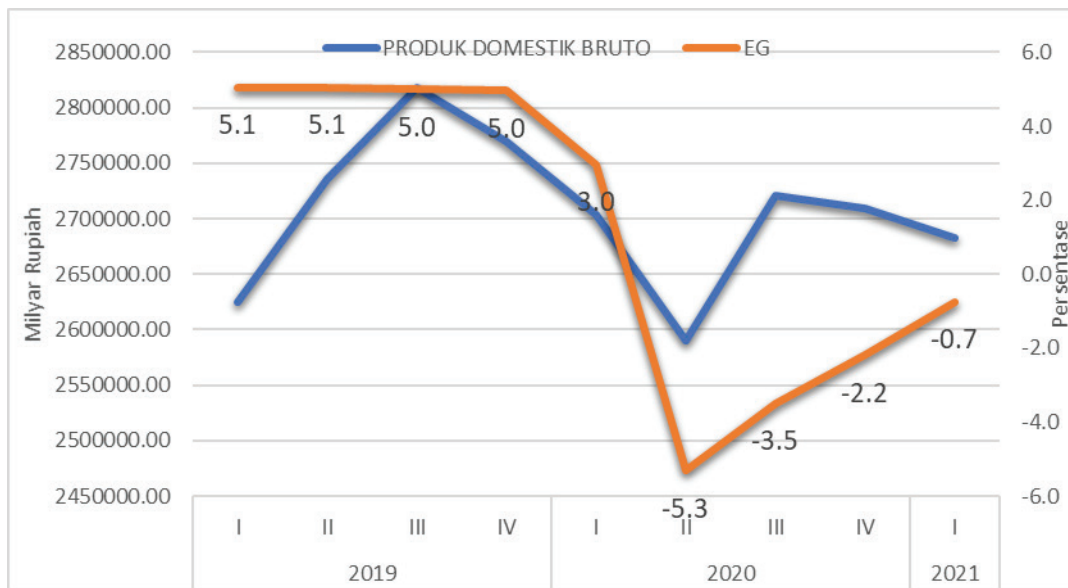
Covid-19 berdampak terhadap perekonomian Indonesia. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat di bulan Juli 2021 pada intinya mendorong masyarakat untuk membatasi kegiatan dan pergerakan untuk menurunkan laju penyebaran virus Covid-19 di Indonesia.

Berdasarkan data *Google mobility* terhadap pergerakan masyarakat di Indonesia pada tahun 2020, terlihat pada Gambar 7 di mana kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat yang diberlakukan mendorong menurunnya kegiatan masyarakat di tempat kerja, pusat pembelanjaan, tempat rekreasi dan tempat parkir mengalami penurunan, namun yang meningkat adalah pergerakan masyarakat di rumah melonjak selama pandemi Covid-19 di tahun 2020 (lihat gambar 7). Penurunan kegiatan aktivitas masyarakat di era pandemi Covid-19 tentu saja berdampak terhadap menurunnya produksi dan produktivitas masyarakat. Penurunan produktivitas dan produksi terlihat dari menurunnya GDP Indonesia terlihat pada gambar 8.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia secara kuartal *year on year* pada periode tahun 2019

baik kuartal I sampai dengan kuartal IV berada diatas 5 %. Pertumbuhan ekonomi ini mulai mengalami dampak pandemi Covid-19 di kuartal I hingga sekarang. Pada kuartal I tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi kuartal I *year on year* tahun 2020 adalah sebesar 3%, kemudian pada kuartal II secara *year on year* tahun 2020 mengalami kontraksi yang sangat dalam hingga -5,3%. Namun pada kuartal III terjadi *rebound* pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga pada mencapai -3.5%.

Pertumbuhan ekonomi kuartal IV *year on year* masih mengalami kontraksi atau negatif pertumbuhan ekonomi, namun pada level yang lebih baik yaitu sebesar -2,2%. Hingga pada kuartal I di tahun 2021 secara *year on year* pertumbuhan ekonomi mulai menunjukkan perbaikan dengan pertumbuhan ekonomi yang mencapai -0,7%. Secara keseluruhan dampak pandemi Covid-19 pada tahun 2020 secara tahunan mengalami kontraksi atau pertumbuhan ekonomi yang negatif sebesar -2,07%. Pertumbuhan ekonomi yang negatif menandakan turunnya produktivitas dan pendapatan yang berdampak terhadap penurunan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemiskinan di Indonesia.



Sumber: BPS (2021).

Gambar 8. Pertumbuhan Ekonomi (dalam Persentase) dan Produk Domestik Bruto Indonesia menurut Harga Konstan (dalam Milyar Rupiah)

B. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kemiskinan di Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif yaitu berupa regresi VAR *method*. Sebelum dilakukan regresi VAR *method* maka dilakukan serangkaian uji atau *test* yang harus dilakukan. Pengujian tersebut antara lain uji stasioneritas data, uji pemilihan *lag* optimal, uji stabilitas dari VAR dan terakhir uji koitegrasi. Pengujian tersebut akan diuraikan pada bagian berikut sebelum dilakukan analisa regresi VAR.

1. Uji Stasioneritas

Pengujian stasioneritas data pada penelitian ini menggunakan metode uji akar unit atau sering disebut sebagai *augmented Dickey-fuller test* (ADF-*test*) dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan uji tersebut, jika dihasilkan nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi maka dapat dikatakan bahwa data tidak stasioner. Hal yang sama sebaliknya, jika nilai ADF *test* lebih kecil dari pada tingkat signifikasi menandakan bahwa data sudah stasioner pada tingkat level. Hasil uji stasioneritas data dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas menggunakan ADF-*test*

Var.	Unit Root	ADF Test Statistic	P-Value	Keterangan
POV	Level	Intercept	0,996	Non-Stasioner
	First Diff	Intercept	0,0027	Stasioner
GDP	Level	Intercept	0,662	Non-Stasioner
	First Diff	Intercept	0,002	Stasioner
INF	Level	Intercept	0,292	Non-Stasioner
	First Diff	Intercept	0,002	Stasioner
COV	Level	Intercept	0,990	Non-Stasioner
	First Diff	Intercept	0,001	Stasioner

Berdasarkan tabel 1 pengujian terhadap stasioneritas terhadap data ditemukan bahwa nilai ADF-*test* terhadap semua variabel pada tingkat level nilai P-*value* lebih besar dari pada tingkat signifikansi. Hal ini menandakan pada tingkat level semua variabel pada tingkat level tidak stasioner. Hasil pengujian pada tingkat *first difference* menunjukkan nilai P-*Value* yang lebih

rendah dari pada tingkat signifikan. Kondisi ini menandakan bahwa semua variabel stasioner pada *first difference*.

2. Uji Lag Optimal

Langkah selanjutnya dalam melakukan regresi menggunakan metode VAR adalah menentukan panjang *lag* yang paling optimal terhadap model. Penentuan panjang *lag* yang paling optimal diperlukan untuk mengetahui waktu periode berpengaruh terhadap suatu variabel endogen dengan waktu yang lalu ataupun terhadap variabel endogen lainnya. Penentuan panjang *lag* dalam penelitian ini menggunakan *final prediction error* (FPE), *akaike information criteria* (AIC) dan *Schwarz's Bayesian Information Criteria* (SC). Hasil pengujian terhadap panjang *lag* yang optimal dapat dilihat pada tabel 2 di bawah.

Tabel 2. Hasil Uji Panjang Lag Optimum

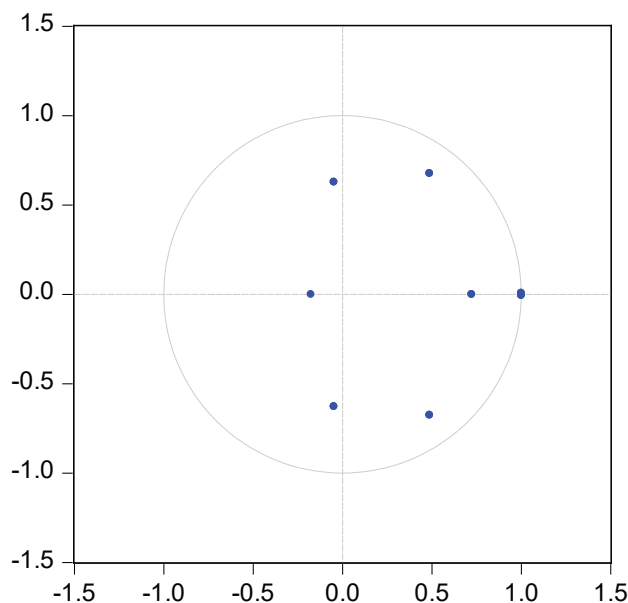
Lag	AIC	SC	FPE
0	-19,9515	-19,8067	2.55e-14
1	-30,5849	-29,8614	8,16e-19
2	-84,2397*	-82,9375*	4,39e-41*

Hasil uji penentuan panjang *lag* optimal berdasarkan tabel 2 didapatkan informasi bahwa terdapat *lag* yang paling optimal pada *lag* 2. Hasil ini menunjukkan bahwa model VAR yang digunakan menggunakan *lag* yang paling optimal yaitu berada pada *lag* 2 sesuai dengan hasil penentuan uji panjang *lag*.

3. Hasil Pengujian Stabilitas VAR

Pengujian selanjutnya yang dilakukan adalah uji atau *test* terhadap stabilitas estimasi model VAR. Pengujian tersebut menggunakan VAR *condition stability check* dengan menggunakan *roots of characteristic polynomial*. Model VAR disebut stabil jika hasil pengujian menunjukkan seluruh *roots* memiliki modulus lebih kecil dari pada 1.¹⁷ Hasil uji stabilitas VAR akan ditampilkan dalam bentuk Gambar. Berdasarkan gambar 9 di bawah terlihat bahwa titik *invers roots* dari AR *polynomial* semua berada di dalam atau pas di lingkaran dan tidak ada titik yang berada di luar lingkaran. Hal ini menunjukkan bahwa model VAR yang digunakan stabil.

Inverse Roots of AR Characteristic Polynomial



Sumber: Hasil Pengolahan Data Penulis (2021).

Gambar 9. Hasil Pengujian Stabilitas VAR

4. Hasil Pengujian Kointegrasi

Pengujian kointegrasi bertujuan untuk melihat hubungan jangka panjang dalam model. Hal ini dikarenakan dalam jangka pendek ada kemungkinan ketidakseimbangan. Berdasarkan hal tersebut maka pengujian ini dirasa perlu untuk melihat apakah ada koreksi dalam jangka pendek terhadap persamaan jangka panjang. Proses pengujian kointegrasi dilakukan dengan menggunakan *Johansen test*. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

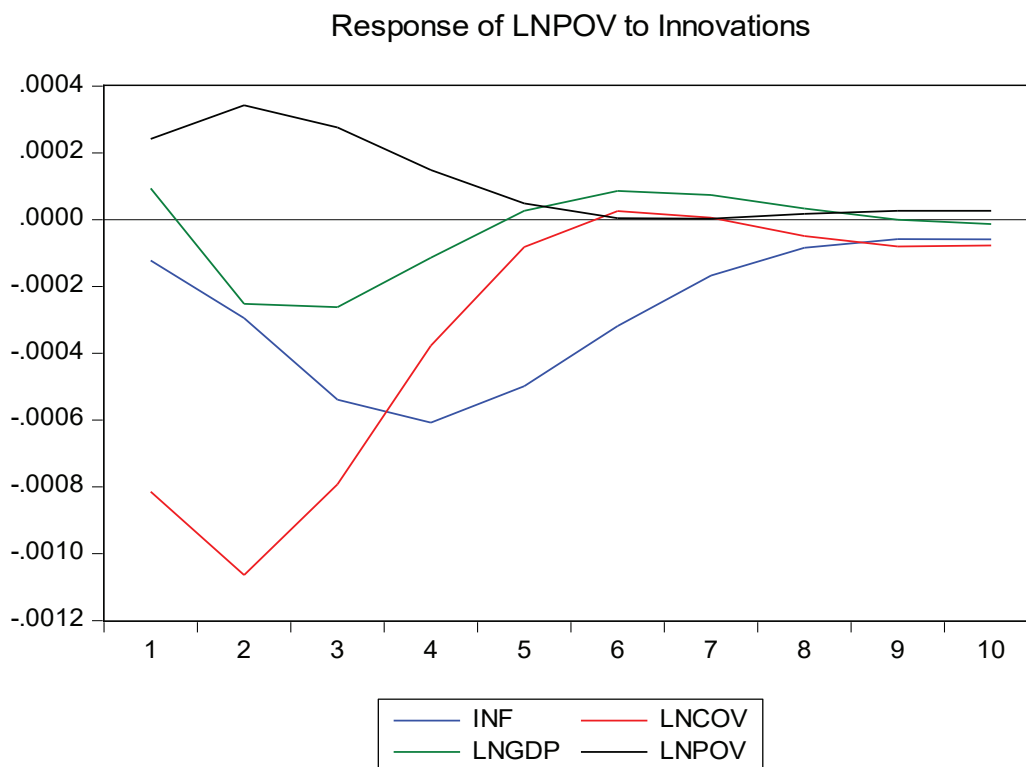
Tabel 3. Hasil Uji Kointegrasi Johansen

Hypothesized	Trace Statistic	Prob.
None	27,2416	0,1623
At most 1	10,9241	0,1166

Berdasarkan hasil pengujian kointegrasi Johansen ditemukan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari pada level signifikan 5%. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat kointegrasi dalam model. Hasil uji kointegrasi tersebut maka model yang paling tepat adalah dengan menggunakan VAR dengan diferensiasi.

5. Hasil Analisis Impulse Response dan Variance Decomposition

Pada bagian berikut akan ditampilkan dampak pandemi Covid-19 terhadap kemiskinan



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021).

Gambar 10. Impulse Response Variabel Kemiskinan terhadap Variabel COV, GDP, dan Inflasi

di Indonesia dengan menggunakan analisa VAR khususnya dengan melihat *impulse response* dan *variance decomposition*. Berdasarkan Gambar 10 terlihat bagaimana *shock* yang terjadi dari ketiga variabel yaitu inflasi, GDP dan Covid-19. Berdasarkan *impulse response* terlihat bahwa *shock* variabel GDP mampu mendorong penurunan kemiskinan mulai dari *lag* 2. Sedangkan inflasi memberikan *shock* terhadap variabel kemiskinan berupa peningkatan kemiskinan terlihat pada Gambar 10 dimulai pada *lag* 5. Hasil analisa *impulse response* dari Model VAR juga terlihat bahwa *shock* dari Covid-19 memberikan dampak berupa peningkatan kemiskinan yang dapat dilihat mulai dari *lag* 2. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap peningkatan kemiskinan di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Tarigan et al. pada tahun 2020 yang menemukan bahwa pandemi Covid-19 berdampak terhadap peningkatan kemiskinan di Indonesia baik secara nasional maupun wilayah desa-kota maupun secara provinsi. Penurunan pendapatan akibat peningkatan pengangguran dampak kebijakan

pembatasan kegiatan masyarakat mendorong peningkatan kemiskinan di Indonesia. Hal ini terutama dirasakan para pekerja sektor informal, pedagang besar dan kecil, jasa pariwisata dan transportasi serta pertanian.¹⁸

Hal senada dikemukakan oleh Setyadi dan Lili pada tahun 2021 melakukan penelitian terkait pandemi Covid-19 dan risiko kemiskinan di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan regresi linier berganda dengan data dari Indonesia. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Covid-19 terhadap kemiskinan di Indonesia. Pandemi Covid-19 membawa dampak yang luar biasa terhadap terganggunya aktivitas ekonomi hingga memberikan pengaruh terhadap penurunan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat yang berada di level bawah.¹⁹

Sementara itu tabel 11 menunjukkan *variance decomposition* dari variabel kemiskinan. Hasil analisis *variance decomposition* terlihat bahwa

¹⁸ Tarigan et. al. *Op.cit.* Hal. 457.

Tabel 11. *Variance Decomposition* Variabel Kemiskinan

Variance Decomposition of LNPOV:				
Periode	INF	LNCOV	LNGDP	LNPOV
1	2.011679463	88.97869123	1.179502521	7.830126783
2	4.750106409	83.68012441	3.368660230	8.201108943
3	12.22935468	75.52798846	4.389087021	7.853569827
4	20.28915503	68.31690565	4.095384311	7.298554997
5	25.17587262	64.08788726	3.849061066	6.887179040
6	26.96887412	62.40085799	3.925664943	6.704602940
7	27.42478784	61.89815260	4.026363014	6.650696535
8	27.52380385	61.79293190	4.043069471	6.640194767
9	27.53561482	61.79109032	4.032752779	6.640542076
10	27.550913	61.780987596	4.0270853632	6.6410133077

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021).

fluktuasi deferen variabel kemiskinan dipengaruhi oleh variabel Covid-19. Pada periode pertama deferen Covid-19 tertinggi 88,97 persen terus menurun hingga periode ke sepuluh menjadi 61,78 persen. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan atau fluktuasi kemiskinan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh peningkatan laju Covid-19. Hal tersebut sejalan dengan data BPS yang memaparkan bahwa selama pandemi Covid-19 terjadi di Indonesia terjadi peningkatan kemiskinan di Indonesia.²⁰

Lebih lanjut BPS mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadi peningkatan kemiskinan di Indonesia pada tahun 2020, diantaranya adalah: (1) pandemi Covid-19 berkelanjutan pada perubahan perilaku serta aktivitas perekonomian dan penduduk yang berdampak terhadap peningkatan kemiskinan; (2) pertumbuhan ekonomi yang mengalami kontraksi sepanjang tahun 2020; (3) pengeluaran konsumsi masyarakat pada GDP pada kuartal I - III mengalami perlambatan; dan (4) terjadi peningkatan persentase pengangguran di Indonesia. Kombinasi dari berbagai faktor tersebut berdampak terhadap meningkat kemiskinan di Indonesia.

PENUTUP

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada

beraneka ragam aspek kehidupan masyarakat. Pandemi Covid-19 juga memberikan dampak terhadap perekonomian khususnya terjadi peningkatan kemiskinan yang terjadi secara global. Kondisi yang sama juga dialami oleh Indonesia sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dan terkena dampak dari menyebarnya Covid-19 ke seluruh penjuru dunia.

Hasil penelitian menemukan berdasarkan pendekatan kualitatif menemukan bahwa terjadi peningkatan kasus positif Covid-19 di Indonesia yang disertai dengan meningkatnya jumlah orang yang meninggal dampak terpapar Covid-19. *Positivity rate* yang masih tinggi di Indonesia khususnya munculnya varian delta menandakan masih tingginya transmisi dan penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisa kuantitatif ditemukan berdasarkan *impulse response shock* variabel Covid-19 berdampak terhadap peningkatan kemiskinan di Indonesia. Lebih lanjut berdasarkan *variance decomposition* juga ditemukan hal yang sama bahwa fluktuasi deferen kemiskinan di Indonesia dipengaruhi oleh variabel Covid-19. Berdasarkan hal tersebut maka Pemerintah baik di pusat maupun daerah harus dapat bahu membahu mengatasi persoalan utama yaitu pandemi Covid-19 untuk mencegah semakin meningkatnya kemiskinan di Indonesia.

Berbagai kebijakan selama ini seperti stimulus fiskal yang diberikan dalam bentuk bantuan sosial

20 BPS Indonesia, "Profil Kemiskinan Di Indonesia September 2020," *Berita Resmi Statistik*, vol. 07 (Jakarta, 2020).

(Bansos) kepada masyarakat miskin pada saat pandemi seperti Bantuan Sosial Tunai (BST), Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa, Bantuan usaha mikro kecil, PKL dan warung, Bantuan Subsidi Upah (BSU), dan Program Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro (BPUM) menjadi tumpuan bagi pengentasan dan pencegahan keparahan kemiskinan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel

- BPS Indonesia. "Profil Kemiskinan Di Indonesia September 2020." *Berita Resmi Statistik*. Vol. 07. Jakarta, 2020.
- Barro, Robert J, Jose F Ursua, and Joanna Weng. "The Coronavirus and the Great Influenza Epidemic - Lessons from the 'Spanish Flu' for the Coronavirus's Potential Effects on Mortality and Economic Activity (2020). CESifo Working Paper No. 8166." *Working Paper 26866*. Cambridge, 2020. <http://www.nber.org/papers/w26866>
- Han, Jeehoon, Bruce D. Meyer, and James X. Sullivan. "Income and Poverty in the COVID-19 Pandemic." *NBER Working Paper Series*. Vol. August. Cambridge, 2020. <https://doi.org/10.1353/eca.2020.0007>.
- Loayza, Norman, and Steven Michael Pennings. "Macroeconomic Policy in the Time of COVID-19: A Primer for Developing Countries" 1, no. 28 (2020).
- Model, Pakistan-using S A M Multiplier, Muhammad Saad Moeen, and Stephen Davies. "COVID-19-Estimating Impact on the Economy and Poverty in Pakistan-Using SAM Multiplier Model." Pakistan, 2020.
- Pakistan-using S A M Multiplier Model, Muhammad Saad Moeen, and Stephen Davies, "COVID-19-Estimating Impact on the Economy and Poverty in Pakistan-Using SAM Multiplier Model" . PACE Policy Working Paper December 2020.
- Sankof, David, Chungfang Zheng, and Aleksander Lenert. "Reversals of Fortune." *Poverty and Shared Prosperity 2020*. Washington, D.C, 2020. <https://doi.org/10.2307/j.ctv14nkp3p.9>.
- WHO. "Novel Coronavirus (2019-NCoV)." Switzerland, January 21, 2020.

Buku

- Ekananda, Mahyus. *Ekonometri Dasar Untuk Penelitian Dibidang Ekonomi, Sosial Dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Gujarati, Damodar N. *Basic Econometrics*. New York. 4th ed. McGraw Hill, 2004. <https://doi.org/10.1126/science.1186874>.
- Widarjono, Agus. *EKONOMETRIKA: Pengantar Dan Aplikasinya*. Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

Internet

- "Gonta-Ganti Istilah Pembatasan Kegiatan Masyarakat." Accessed July 27, 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210722070140-20-670613/gonta-ganti-istilah-pembatasan-kegiatan-masyarakat>.
- Hausman, Ricardo. "Flattening the COVID-19 Curve in Developing Countries," 2020. <https://www.project-syndicate.org/commentary/flattening-covid19-curve-in-developing-countries-by-ricardo-hausmann-2020-03>.
- "LIPI: Kemungkinan Lonjakan Kasus Covid-19 Di Indonesia Karena Varian Delta Halaman All - Kompas.Com," 2021. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/07/19/133200923/lipi-kemungkinan-lonjakan-kasus-covid-19-di-indonesia-karena-varian-delta?page=all>.

Jurnal

- Berger, Alice, Marie Therese Ngo Nsoga, Francisco Javier Perez-Rodriguez, Yasmine Abi Aad, Pascale Sattonnet-Roche, Angèle Gayet-Ageron, Cyril Jaksic, et al. "Diagnostic Accuracy of Two Commercial SARSCoV- 2 Antigen-Detecting Rapid Tests at the Point of Care in Community-Based Testing Centers." *PLoS ONE* 16, no. 3 March 2021 (2021): 1-12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248921>.
- Sarkodie, Samuel Asumadu, and Phebe Asantewaa Owusu. "Investigating the Cases of Novel Coronavirus Disease (COVID-19) in China Using Dynamic Statistical Techniques." *Heliyon* 6, no. 4 (April 1, 2020). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03747>.
- Setyadi, Sugeng; Indriyani, Lili. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Risiko Kemiskinan Di Indonesia." *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 4, no. 1 (2020): 1-14. <http://www.oseanografi.lipi.go.id/shownews/202>.
- Suryahadi, Asep, Ridho Al Izzati, and Daniel Suryadarma. "The Impact of COVID-19 Outbreak on Poverty: An Estimation for Indonesia." *SMERU Working Paper*. Vol. April, 2020. <http://smeru.or.id/en/content/impact-covid-19-outbreak-poverty-estimation-indonesia>.
- Herlina Tarigan, Juni H. Sinaga, and Rika R. Rachmawati, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," dalam *Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian*. Editor Achmad Suryana. Jakarta: IAARD Press, 2020.

